

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Imelda Olivia¹⁾, Susi Dwimulyani²⁾
Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trisakti, Jakarta
E-mail: imelda.olivia@gmail.com

Abstrak:

Target pendapatan pajak di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun persentase penerimaan pajak cenderung terus menurun. Upaya optimalisasi penerimaan pajak terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi. Namun upaya ini tak luput dari kendala, salah satunya adalah penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur non-makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 138 sampel data. Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Normalitas Data Residual, Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: *Thin Capitalization, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak*

Pendahuluan

Peran penerimaan pajak sangat vital bagi keberlangsungan roda pemerintahan dan kehidupan bernegara. Fakta menunjukkan bahwa target pendapatan pajak di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun persentase penerimaan pajak cenderung terus menurun. Upaya optimalisasi penerimaan pajak terus dilakukan oleh DJP melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi. Namun upaya ini tak luput dari kendala, salah satunya adalah penghindaran pajak. Dari sisi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Dari sisi fiskus, pajak merupakan sumber pendapatan yang berperan besar bagi keberlangsungan hidup negara. Kedua sisi ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan, dimana fiskus sebagai prinsipal menghendaki penerimaan pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak, sedangkan perusahaan sebagai agen menghendaki pembayaran pajak seminimum mungkin kepada negara (Hardika, 2007). Perbedaan kepentingan inilah yang akan memunculkan ketidakpatuhan yang dilakukan wajib pajak dan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai mekanisme penghindaran pajak adalah *thin capitalization* (Ismi & Linda, 2016), dimana mekanisme ini merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasional dengan

mengutamakan pendanaan utang daripada modal ekuitas dalam struktur modalnya. Hal ini dikarenakan, berbeda dengan dividen, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga pinjaman. Penelitian Taylor & Richardson (2012) menguji praktik *thin capitalization* terhadap perusahaan terdaftar di Australia dengan menggunakan aturan Income Tax Assessment Act 97 (ITAA 97) yang membatasi mengenai masalah *thin capitalization*, dan menemukan hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu pula dengan hasil penelitian Khomsatun & Martani (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pembatasan utang berbunga (dalam hal ini perusahaan indeks syariah ISSI) terbukti menurunkan hubungan positif antara *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak karena sedikitnya celah pengelolaan optimalisasi kepemilikan utang terkait dengan pengelolaan pajak.

Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak penghasilan terutang pun semakin meningkat. Dalam teori agensi, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan karena tergerus oleh beban pajak. Sehingga agen akan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) dan Fitriyani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al 2006, dikutip Sekaredi 2011:24). Lim (2011) dalam Hanum (2013:36) menjelaskan bahwa aktivitas pemegang saham yang lebih besar dari pemilik institusi akan membantu meningkatkan efek penghindaran pajak demi kepentingan pemegang saham dimana para pemegang saham yang lebih besar dari para pemegang saham institusi akan melakukan intervensi terhadap manajemen yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah pajak perusahaan dan meningkatkan kekayaan mereka sendiri. Keberadaan kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen *good corporate governance* dapat mencegah manajer melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Artinya semakin baik penerapan corporate governance maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan manajer. Hasil penelitian yang dilakukan Cahyono dkk (2016) serta Prasetyo dan Pramuka (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Studi Pustaka dan N Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan ini terjadi ketika seorang atau lebih prinsipal (investor/owner) mempekerjakan orang lain yang disebut agen (manajemen) untuk memberikan suatu jasa dalam mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dengan agen menimbulkan adanya asimetris informasi dimana situasi ini dapat mengakibatkan terjadinya *moral hazard*, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya daripada kepentingan principal dengan bekal informasi yang lebih banyak diketahui oleh manajer. Upaya untuk mengurangi hingga dapat mengatasi masalah atau konflik yang telah dipaparkan ini

dapat menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung oleh prinsipal dan agen.

Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Merks (2007) dalam Kurniasih & Sari (2013) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah..
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Thin Capitalization

Thin capitalization merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya (Taylor & Richardson, 2013). *Thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan *Return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas total aset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (Brigham dan Houston, 2010:148). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan tersebut dari mengelola asset perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional bertindak selaku pihak yang memonitor perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Di dalam praktiknya kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih efektif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Menurut penelitian yang dilakukan Khurana (2009) menyatakan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Thin Capitalization mengutamakan pendanaan utang dalam struktur modalnya, yang dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga yang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan pada investasi modal,

pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak. Perbedaan perlakuan bunga dan dividen ini, dapat menjadi celah bagi strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin tinggi *Thin Capitalization* maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar yang tentunya akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya mengecilkan pajak penghasilan terutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). Semakin besar nilai ROA artinya semakin tinggi pula laba yang diraih perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka pajak penghasilan terutang pun meningkat. Dalam teori agensi, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan karena tergerus oleh beban pajak. Sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan Khurana (2009) menyatakan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan. Keberadaan struktur kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen corporate governance merupakan sarana untuk mengawasi manajemen dari tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajer, seperti melakukan aktivitas penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

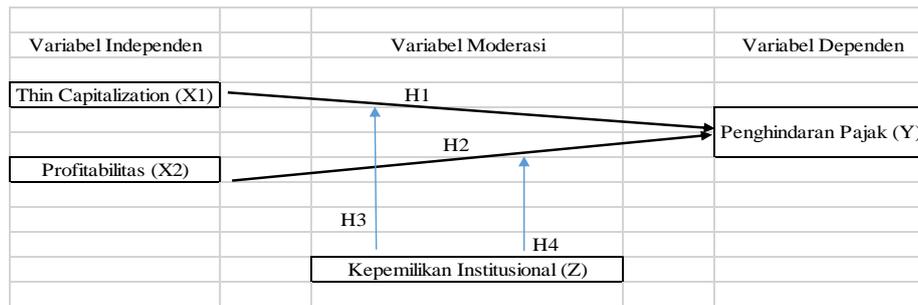
H₃: Kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan antara *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin meningkat jumlah pajak penghasilan terutang. Teori agensi menyatakan bahwa agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari tergerusnya laba perusahaan oleh beban pajak. Artinya agen akan cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak agresif. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam mengawasi manajemen. Keberadaan kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen corporate governance dapat mencegah agen melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Model rerangka konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Rerangka Konseptual



Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Operasional variabel terdiri dari *Thin Capitalization* dan Profitabilitas sebagai variabel independen, Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen. Pengukuran Penghindaran Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah ETR artinya semakin tinggi Penghindaran Pajak yang dilakukan. Adapun pengukurannya adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Thin Capitalization merupakan batasan rasio total utang terhadap modal. Pengukuran yang dipakai adalah:

$$TCAP = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yang merupakan salah satu indikator yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan. Pengukuran yang dipakai adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{ Saham Institusi}}{\sum \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini, maka persamaan yang dibentuk dirumuskan:

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 TCAP_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 TCAP_{it} * INST + \beta_4 ROA_{it} * INST + e$$

Keterangan:

ETR = Effective Tax Rate

TCAP = Thin Capitalization

INST = Kepemilikan Institusional

β = Bilangan Kostanta (harga Y, bila X=0)

e = error

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri non-makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2017. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode tahun pajak 2015-2017; (2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun pajak 2015-2017; (3) Perusahaan tidak termasuk dalam wajib pajak yang dikecualikan dari ketentuan perbandingan antara utang dan modal dalam PMK 169/PMK.010/2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs BEI.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
Y (ETR)	138	-0,92	-0,01	-0,3049	0,16473
X1 (TCAP)	138	0,11	5,02	0,9725	0,88517
X2 (ROA)	138	0,00	0,29	0,0772	0,06074
M (KINST)	138	0,02	0,99	0,6681	0,19879
X1.M (TCAPxKINST)	138	0,01	4,33	0,6575	0,69346
X2.M (ROAxKINST)	138	0,00	0,18	0,0514	0,04290

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel independen dan moderasi	Prediksi arah	B	t	Sig (2- tailed)	Keputusan
X1 (TCAP)	+	0,094	1,198	0,233	H ₁ ditolak
X2 (ROA)	+	3,364	4,155	0,000	H ₂ diterima
X1.M (TCAPxKINST)	-	-0,130	-1,258	0,211	H ₃ ditolak
X2.M (ROAxKINST)	-	-3,358	-2,800	0,006	H ₄ diterima

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian Anova nilai F adalah 9,609. Nilai signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan model regresi yang digunakan untuk menguji variabel dependen memenuhi kriteria kelayakan. Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Dari Tabel 2 hasil uji t dapat dilihat bahwa *Thin Capitalization* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,094 dengan tingkat signifikan sebesar 0,233 maka hipotesis H₁ tidak berhasil didukung. Namun, hasil ini sejalan dengan teori *trade off* dan hasil penelitian Darmawan & Sukartha (2014). Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Kemudian, munculnya aturan PMK nomor 169/PMK.010/2015 telah mengatur batasan rasio DER guna membatasi pembebanan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 3,364 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 artinya hipotesis H₂ berhasil didukung. Semakin efisien perusahaan maka pajak yang dibayar akan lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah (Derazhid & Zhang, 2003). Tarif pajak efektif perusahaan yang rendah merupakan proksi tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014) dan Fitriyani (2017).

Variabel interaksi antara TCAPxKINST (X1.M) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,130 dengan tingkat signifikan sebesar 0,211 maka hipotesis H₃ tidak berhasil didukung. Keberadaan kepemilikan institusional tidak serta merta akan mengambil kebijakan pendanaan hutang yang *excessive* karena hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian *stakeholders* dalam membaca laporan keuangan perusahaan.

Variabel interaksi antara ROAxKINST (X2.M) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 3,358 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 artinya hipotesis H₄ berhasil didukung. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan guna menjaga reputasi dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen *corporate governance* mampu memperlemah hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, artinya mampu menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur non-makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2017 membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan

Peneliti menemui kesulitan dalam pengumpulan sampel data karena adanya perusahaan yang mengalami kerugian serta data penyampaian laporan keuangan tidak lengkap. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan kejadian-kejadian yang memiliki konsekuensi ekonomi makro.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar tepat dalam mengambil keputusan pendanaan dengan tetap mempertimbangkan dampak keputusan bagi perpajakan perusahaan. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemerintah dalam menetapkan aturan dan kebijakan perpajakan yang mencegah tergerusnya penerimaan pajak namun tetap menjaga iklim bisnis yang kondusif. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya dengan menambah sejumlah variabel bebas dan menambah periode penelitian yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. dan Vijay Govindrajana. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arianandini, Putu Winning dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.3.Maret 2018: 2088-2116.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, J dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Disertasi S3. Universitas Gadjah Mada.
- Buettner, Thiess and Georg Wamser. 2013. Internal Debt and Multinational Profit Shifting: Empirical Evidence from Firm-Level Panel Data. National Tax Journal 66(1), 63-95.
- Cahyono, D.D., Andini Rita dan Raharjo Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. Jurnal Akuntansi, 2 (2): 1-10.
- Carolina, V., Natalia, M., dan Debbianita. 2014. Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang, Vol.18, No.3.
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, and T. Shevlin. 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Journal of Financial Economics. 91, (1), 41-61. Research Collection School Of Accountancy.
- Darmawan, I.G.H dan Sukartha, I.M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161. ISSN 2302-8556.
- Derashid, C. and Zhang, H. 2003. Effective tax rates and the industrial policy hypothesis: evidence from Malaysia. Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation: pp 45-62.
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui IGK Agung. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16 (1) : 702-732.
- Dyreng, S., Hanlon, M. and Maydew, E. 2010. The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. The Accounting Review, 85, 1163-1189.
- Feranika, Ayu. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Leverage terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi : 31-39.
- Fitriyani, M.N. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Gunadi. 2007. Akuntansi Pajak. Gramedia. Wydia Sarana Indonesia, Jakarta.

Halioui, Khamoussi, Souhir Neifar, dan Fouad Ben Abdelaziz. 2016. Corporate Governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence from American Firms Listed on the NASDAQ 100. *Review of Accounting and Finance* 15 (4).

Handayani, C.D., A.M Abdul, dan Mujiyati. 2015. Pengaruh Return on Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Tax Avoidance. *Syariah Paper Accounting*. ISSN 2460-0784.

Hanum, H. R. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Akuntansi* : 1-54.

Isgiyarta, Jaka. 2014. Tax Avoidance through Thin Capitalization (Evidence from Indonesian Firms). *International Journal of Research in Business and Technology* 5 (3): 692-99.

Ismi, Fadhil, dan Linda. 2016. Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset, dan Corporate Governance Pada Perusahaan Jakarta Islami Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 150-65.

Khan, M, dkk. 2016. Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence. *Journal of Accounting* : 1-54.

Khoirunnisa. 2014. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* : 1-29.

Khomsatun, Siti, dan Dwi Martani. 2015. Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-23.

Khurana, I.K., and Moser, W.J. 2009. Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. AAA 2010 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper.

Kurniasih, T., dan Sari M.M.R. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. 18 (1), 58-66. ISSN 1410-4628

Lombartoruan, S.B. 1994. *Akuntansi Pajak*. Gramedia Widiasarana, Jakarta.

Maharani, I.G.A.C., dan K.A Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.

Mangoting, Yenni. 1999. Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 43 - 53.

Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Andi, Yogyakarta.

Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Universitas Indonesia, Depok.

Meiza, Randi. 2015. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 3 (1).

Pardiat. 2009. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram.
- Prasetyo, I. dan Bambang A.P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi Volume 20 No 02.
- Puspita, S.R dan Puji Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3 No.2.
- Putranti, Anissa Setiawati dan Setiawanta Yulita. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi : 1-14.
- Putri, Vidiyanna Rizal. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.11 No.1 Mei 2018, 42-51.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Setyaningsih, Emi. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan,, Bandung.
- Soemitro, Rochmat. 1988. Pajak dan Pembangunan. Eresco, Bandung.
- Taylor, G., and Richardson, G. 2013. The Determinants of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures: Evidence from Australian Firms. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 22, 12-25.
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Tax & Accounting Review, 4 (1): 1-11.